

# Ringkasan Proyek



Organisasi  
Perburuhan  
Internasional



## Mencapai Standar Kehidupan Minimum untuk Masyarakat yang Kurang Beruntung melalui Perdamaian dan Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa (Proyek PELAGANDONG)

### Tujuan:

Berkontribusi pada upaya pengurangan tingkat kemiskinan dan proses perdamaian di Provinsi Maluku melalui pengembangan mata pencaharian yang berkelanjutan dan kegiatan ekonomi di masyarakat terpilih. Hal ini bersinergi dengan Strategi Pembangunan Pemerintah Provinsi Maluku guna memberikan dukungan bagi usaha kecil dan menengah serta industri yang potensial.

Proyek ini akan terfokus pada keempat komponen utama yang saling terkait:

- (i) Pengorganisasian dan pemberdayaan desa;
- (ii) Perbaikan mata pencaharian yang berkelanjutan melalui pendidikan, transfer teknologi dan pengembangan ekonomi lokal (LED);
- (iii) Perdamaian dan manajemen konflik; dan
- (iv) Meningkatkan kondisi hidup, kerja dan kesehatan secara keseluruhan.

### Mitra Pelaksana:

UNIDO (United Nations Industrial Development Organization) sebagai pelaksana utama dan ILO

### Mitra Utama:

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Maluku
- Dinas Perindustrian Provinsi
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi

### Jangka Waktu:

3 tahun (2009-2012)

### Cakupan Geografis:

Kota Ambon, Kabupaten Seram Barat dan Selatan, Provinsi Maluku

### Acuan Program untuk Indonesia:

Target Lapangan Kerja di Rencana Pembangunan Jangka Menengah didukung oleh kebijakan dan program dengan penekanan pada pertumbuhan lapangan pekerjaan dan pengembangan usaha pro kaum miskin.

### Donor:



UN Human Security Trust Fund  
melalui Pemerintah Jepang

### Anggaran:

USD 2,107,527

### Kontak

Tauvik Muhamad | Staf ILO | [tauvik@ilo.org](mailto:tauvik@ilo.org)  
Juergen Hierold | Manajer Proyek, UNIDO | [J.Hierold@unido.org](mailto:J.Hierold@unido.org)

## Latar Belakang Proyek

Masyarakat daerah Maluku amat menderita akibat konflik antar etnis, agama dan kelompok yang terjadi selama 1999-2003. Konflik tersebut telah memakan korban jiwa sebanyak 9.000 orang dan menyebabkan 400.000 orang berpindah (lebih dari 30 persen dari populasi setempat) sehingga sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi. Properti, bisnis, ladang, ternak, kapal nelayan dan peralatan menjadi rusak dan lebih dari 40.000 rumah dihancurkan.

Alhasil, Maluku masih menjadi salah satu provinsi termiskin di Indonesia dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran tertinggi. Di Maluku, hampir 80 persen dari populasi bekerja di sektor pertanian, perikanan dan ekonomi informal. Dengan penghasilan harian yang tidak menentu, tidaklah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, pakaian, layanan kesehatan dasar dan pendidikan anak-anak. Karenanya, masyarakat dan Pemerintah Provinsi Maluku (Pemprov Maluku) menghadapi berbagai masalah multidimensi dalam menstabilkan situasi damai yang amat rapuh ini.

Untuk membantu masyarakat dan Pemprov Maluku menghidupkan kembali perekonomian di daerah ini, Pemerintah Jepang telah menyepakati sebuah proyek berdurasi tiga tahun berjudul “Mencapai Standar Kehidupan Minimum untuk Masyarakat yang Kurang Beruntung melalui Perdamaian dan Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa” yang didanai UN Trust Fund for Human Security (UNTFHS). Proyek ini dilaksanakan bersama oleh UNIDO sebagai badan pelaksana utama dan ILO sebagai badan mitra serta berkolaborasi dengan PPM (dalam hal ini Badan Perencanaan Pembangunan Daerah/Bappeda), Dinas Industri Provinsi, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan sebagainya).

## Target dan Tujuan Proyek

Tujuan dari Proyek ini adalah membantu pengurangan kemiskinan dalam proses perdamaian di Provinsi Maluku melalui pengembangan mata pencaharian dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat-masyarakat terpilih. Proyek ini bersinergi dengan Strategi Pembangunan Pemerintah Provinsi Maluku guna memberikan dukungan ke industri serta usaha kecil menengah (UKM) yang potensial.

## Tujuan langsung dari Proyek ini adalah:

- Memastikan partisipasi aktif dari penerima manfaat dan para pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pemantauan proyek (UNIDO dan ILO);
- Mengorganisir para penerima manfaat kedalam kelompok desa dan organisasi berbasis ekonomi (UNIDO);
- Membantu kelompok produktivitas desa dalam menghasilkan produk-produk bernilai tambah dengan menerapkan teknologi dan keterampilan yang lebih baik (UNIDO);
- Membantu kelompok-kelompok penerima manfaat dalam mengakses pasar dengan produk yang meningkat dan lebih beragam (UNIDO);
- Mendukung masyarakat setempat dalam mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi ekonomi mereka melalui inisiatif pengembangan ekonomi lokal (LED) yang mengarah ke penciptaan lapangan pekerjaan (ILO);
- Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami dan mengelola situasi konflik (UNIDO dan ILO);
- Membantu PPM dan lembaga lain dalam memasukkan strategi pencegahan dan resolusi konflik sebagai isu lintas sektor dalam kegiatan pelatihan (UNIDO dan ILO); dan
- Memastikan bahwa penerima manfaat menerapkan praktik-praktik kerja terbaik selama penggunaan peralatan (UNIDO dan ILO).

## Strategi Implementasi

Proyek dilaksanakan bersama oleh UNIDO dan ILO. Kendati rencana kerja jangka pendek dan panjang dikembangkan bersama, UNIDO akan memimpin pengidentifikasian masalah dan alih teknologi sementara ILO terfokus pada inisiatif LED dan pelatihan tentang manajemen konflik, manajemen bisnis dan pengembangan kewirausahaan.

Sebuah Unit Manajemen Proyek telah dibentuk di kantor proyek di Ambom dan telah beroperasi di bawah struktur administrasi UNIDO dan ILO Jakarta. Unit ini bertanggung jawab atas manajemen harian proyek. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan seorang Koordinator Proyek Nasional (UNIDO) dan Koordinator Program Daerah (ILO) dengan dukungan Penasihat Proyek Teknis PBB.



Menerapkan pendekatan berbasis masyarakat yang partisipatif, proyek menjalin kerja sama erat dengan Bappeda dan lini departemen lainnya dari Pemprov Maluku. Di tingkat mikro, proyek akan memastikan keterlibatan kelompok masyarakat lokal dari beragam latar belakang terkait dengan etnis, agama dan pekerjaan.

Komite Penasihat Proyek yang terdiri dari perwakilan Pemprov Maluku, Bappeda dan lembaga lainnya telah dibentuk di tingkat provinsi. Komite memiliki fungsi penasihat dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan proyek. Komite pun akan menjadi forum pertukaran informasi mengenai proyek. Untuk menghindari duplikasi dan tumpang tindih, proyek akan berkoordinasi dengan organisasi internasional dan lokal yang aktif lainnya di daerah tersebut.

## Penerima Manfaat yang Ditargetkan

Penerima manfaat utama yang menjadi sasaran proyek ini adalah komunitas yang terkena dampak persoalan keamanan dan menderita akibat standar sosio-ekonomi yang rendah. Proyek ini dilaksanakan di 21 desa di Kota Ambon, Kabupaten Maluku Tengah dan Seram Barat. Preferensi akan diberikan kepada desa-desa di mana masyarakatnya menerima bantuan minimum dari badan-badan lain. Diharapkan lebih dari 3.000 orang akan menerima manfaat langsung sementara jumlah total penerima manfaat tidak langsung mencapai 20.000 jiwa.

## Kegiatan Utama

- (i) Lokakarya bagi pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi sasaran yang tepat;

- (ii) Rapat-rapat persiapan bersama kepala desa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi sumber daya lokal yang ada agar dapat memberi nilai tambah dan menghasilkan pendapatan;
- (iii) Identifikasi dan pengadaan teknologi yang tepat untuk memberi nilai tambah dan memproses sumber daya yang ada;
- (iv) Pembentukan beberapa Kelompok Produktivitas Desa;
- (v) Pelatihan untuk anggota Kelompok Produktivitas Desa tentang dinamika kelompok dan pengelolaan kooperatif, keterampilan

kewirausahaan dasar, pembuatan produk-produk bernilai tambah serta pemakaian, perbaikan dan pemeliharaan peralatan;

- (vi) Lokakarya LED;

- (vii) Mengembangkan satu Logo Produk Maluku;

- (viii) Beberapa lokakarya tentang pengembangan UKM dan cara mengakses kredit;



- (ix) Studi diagnostik tentang organisasi desa dan struktur warga yang ada di Maluku;

- (x) Kajian Cepat tentang Pasar untuk mengidentifikasi produk-produk potensial yang sangat dibutuhkan pasar lokal; dan

- (xi) Rapat Komite untuk memberi informasi kepada pemangku kepentingan tentang kemajuan proyek dan rencana kerja di masa mendatang.

## Pencapaian-pencapaian hingga saat ini

- Penilaian partisipatif tentang sumber daya telah diadakan di 21 desa di tiga kabupaten dan 242 kelompok produktivitas desa telah dibentuk.
- Sebanyak 1.684 anggota Kelompok Produktivitas Desa telah mengikuti pelatihan tentang dinamika kelompok dan pengelolaan koperasi di mana 588 di antaranya adalah perempuan.
- Lebih dari 1.385 orang penerima manfaat telah diberi pelatihan tentang keterampilan kewirausahaan dasar dan pengelolaan usaha, di mana 875 di antaranya adalah perempuan.



- Studi diagnosa mengenai organisasi adat dan struktur klan desa yang ada sudah dilakukan di sejumlah desa terpilih guna memahami peran dan fungsi dari lembaga dan organisasi adat berbasis komunitas serta untuk memahami sistem hubungan adat antar desa yang dinamakan Pelagandong.
- Di sejumlah desa di Pulau Ambon, beberapa produk lokal sedang dipromosikan termasuk tepung singkong, keripik bayam, tepung cabai, tepung sagu, tepung karaginan, bubuk gula jawa, minyak cengkeh, jus pala, jus nanas, madu, bakso ikan dan produk-produk yang terbuat dari sayuran organik.
- Di beberapa desa di Pulau Seram, kegiatan utama mencakup namun tidak terbatas pada pembudidayaan rumput laut dan produk kopra, coklat, sayuran organik, saripati sagu basah, damar, minyak kayu putih, minyak kelapa murni, dan sebagainya.
- Sebanyak 2.532 anggota kelompok produktivitas desa telah diberi pelatihan tentang cara memproduksi berbagai produk bernilai tambah di mana 958 di antaranya adalah perempuan.
- Logo produk Maluku telah ditetapkan.
- Modul pelatihan tentang pembudidayaan damar telah dikembangkan.
- Penilaian tentang sumber daya telah diadakan di beberapa desa di Pulau Seram untuk mengidentifikasi kelangsungan pembudidayaan rumput laut di beberapa lokasi sasaran di desa-desa sekitar.
- Untuk menginformasikan para pemangku kepentingan di Maluku mengenai kemajuan dan rencana kerja, dua pertemuan Komite Penasihat Proyek telah diselenggarakan.
- Sebanyak 62 pengering solar telah dikembangkan dan diujicoba di sejumlah desa di Kabupaten Seram Barat dan Maluku Tengah.
- Lima traktor tangan telah dibagikan kepada para kelompok petani di Yafilla dan Layeni, Maluku Tengah dan Seriholo, Hunitetu dan Hanunu, Seram Barat. Masing-masing desa telah membentuk komite untuk mengelola penggunaan dan pemeliharaan traktor tangan dan 58 anggota telah dilatih untuk melakukan perbaikan dan perawatan.
- Sebanyak 92 pemimpin kelompok (59 perempuan) dari desa-desa di Pulau Ambon menghadiri pelatihan mengenai

kepemimpinan dan pengelolaan konflik guna membangun kapasitas kepemimpinan dan manajemen dari para kelompok.

- Serangkaian inisiatif LED telah dilakukan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif dan kompetitif dari masing-masing kabupaten agar dapat mengoptimalkan potensi ekonomi mereka.
- Studi tur telah diselenggarakan guna memberikan peluang bagi Forum LED di Maluku mempelajari keberhasilan program LED di Pasuruan, perusahaan mikro, pasar Puspa Argo dan sektor pariwisata.
- Festival budaya diselenggarakan di desa Hukurilla, Kota Leitimur Selatan, untuk mempromosikan produk-produk lokal dan atraksi-atraksi budaya.
- Serangkaian pengenalan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah dilakukan di sembilan desa untuk mengurangi kecelakaan dan cedera kerja serta mempromosikan keselamatan, sanitasi di tempat kerja serta tempat kerja yang ramah lingkungan.
- Untuk membangun kesadaran masyarakat lokal mengenai penyimpanan dan peminjaman mikro, serangkaian pengenalan mengenai keuangan mikro dilakukan di 16 desa di tiga kabupaten yang melibatkan 617 peserta (371 perempuan).
- Sekitar 69 lokasi pariwisata berbasis komunitas telah diidentifikasi melalui kegiatan pemetaan partisipatif, mencakup antara lain dari pantai, air terjun dan taman buah hingga obyek bersejarah, kuliner lokal dan seni.
- Sekitar 16 pemangku kepentingan kunci dari Maluku difasilitasi melakukan studi mengenai praktik-praktik terbaik dari program keuangan mikro di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Menindaklanjuti lokakarya bersama antara ILO dengan Kelompok Produktivitas Desa untuk kemungkinan mengadopsi program ini ke seluruh kabupaten di Maluku.

#### Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22

Jl. M.H. Thamrin Kav. 3

Jakarta 10250

Telp. +62 21 391 3112

Faks. +62 21 310 0766

E-mail: jakarta@ilo.org

Website: www.ilo.org/jakarta